



## Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Mawardi

*Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

[mawardipenulis@gmail.com](mailto:mawardipenulis@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) dalam meningkatkan mutu Sekolah 2) Prestasi akademik dan non akademik, 3) Kendala-kendala yang dihadapi kepala Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diupayakan melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang diperoleh (1) Mengimplementasikan Total Quality Manajemen (TQM) dalam meningkatkan mutu Sekolah yang meliputi: Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar, Implementasi pengelolaan kurikulum, Implementasi pengelolaan ketenagaan, , Implementasi pengelolaan siswa, Implementasi pengelolaan hubungan Sekolah dan masyarakat, dan Implementasi pengelolaan iklim Sekolah (2) Prestasi akademik dan non akademik yakni: Secara akademik prestasi yang dicapai sangat bagus dimana dalam kurun waktu lima tahun terakhir tingkat kelulusan siswa sangat baik, dan secara non akademik, berusaha dengan prestasi. Di antara prestasi non akademik yang telah diperoleh (3) Kendala-kendala yang dihadapi kepala Sekolah yang terkait dengan Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) kepala Sekolah SMA Marqitta'limat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (4) dampak yang telah dirasakan terkait dengan Mengimplementasi Total Quality Manajemen (TQM).

**Kata kunci:** implementasi TQM, Total Quality Management, mutu sekolah

**Abstract:** This research aim to know: 1) The implementation of Total Quality Management (TQM) on the improvement of the quality education 2) Academic performance on academic and non-academic 3) Obstacle that facing by the head of the school. This research use qualitative descriptive method, the source of the data collected through interview, observation and document. Data analysis techniques used interactive method from data collection, data reduction, presentment and conclusion. Data validity achieved through credibility, transferability, dependability and confirmability. The result of this research show that (1) The implementation of TQM to improve the school quality including: implementation of teaching process, implementation in curriculum, implementation of employee management, implementation of student management, implementation of the relation between school and peoples, and the implementation of school atmosphere. (2) Academic and no academic performance including: in term of academic, the performance achieved very well in 5 years. Student graduate very well, and in term of non

*academic performance that achieved. 3) The obstacle that facing by the head of school that related with implementation of TQM. The head school of SMA Maraqitta'limat Meningkatkan Mutu Sekolah to increase the education quality (4) The impact that already preceived related with implementation TQM.*

**Keywords:** *Implementation, TQM, Education Quality, Educational management, Maraqitta'limat, Lombok. NTB*

## PENDAHULUAN

Amanat Undang-undang Dasar 1945 adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 telah mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini dunia pendidikan menghendaki sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran,

pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, sebaliknya sebagian yang lainnya masih memprihatinkan.

Mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan dapat ditunjukkan dengan adanya fenomena sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan dan kompetitif. Salah satu indikasi sekolah yang memiliki keunggulan dan kompetitif adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, ujian akhir nasional (UAN), karya ilmiah, dan lomba akademik. Prestasi non-akademik, seperti IMTAQ, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan, kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Keberhasilan di satuan pendidikan dalam mengantarkan peserta didiknya tidak dapat lepas dari komponen yang terkait di dalamnya. Tingginya partisipasi komponen-komponen pendidikan menunjukkan tingginya pemahaman akan pentingnya pendidikan demi kemajuan bangsa dan tingginya partisipasi komponen-komponen pendidikan juga sebagai faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan yang akan dicapai pada satuan pendidikan, dan pada gilirannya akan menentukan mutu sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, dalam rangka menuju pencapaian mutu pendidikan ditingkat satuan pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas maupun kuantitas komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan.

Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan meliputi (1) masukan kasar berupa siswa, (2) wahana berupa kurikulum, guru, dana, sarana dan prasarana, (3) faktor lingkungan. Dalam proses pendidikan, di dalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Kualitas belajar siswa ditentukan oleh kepala sekolah. Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) dalam menciptakan kepuasan kerja guru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh sebab itu, pemilihan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupaya menggali data yaitu data berupa pandangan

responden dalam bentuk cerita rinci atau asli, catatan-catatan lapangan, mengamati, dan berinteraksi dengan subjek tentang fenomena yang ada sesuai dengan fakta (Moleong, 2005: 6).

Hasil pengamatan yang diperoleh tersebut peneliti kemudian memberikan penafsiran, sehingga dapat mengetahui, memahami, menjelaskan serta dapat mendeskripsikan tentang proses dan hasil yang telah dicapai, sehingga data yang berupa uraian dapat disajikan secara mendalam, menyeluruh, dan dapat memunculkan suatu temuan atau mengembangkan temuan dan memberikan informasi. Penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) untuk meningkatkan mutu sekolah di SMA Maraqitta'limat Wanasaba, kecamatan Wanasaba, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yaitu: 1) Informan (kepala sekolah, guru, siswa); 2) Kegiatan; dan 3) Dokumentasi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.

#### Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel (Sugiyono, 2008: 441). Adapun langkah-langkah proses analisis data yang dilakukan penulis yaitu 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi Data; 3) Penyajian Data; dan 4) Verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen tahap pertama adalah perencanaan. Dalam perencanaan implementasi total quality manajemen mengacu pada keorganisasian sekolah setempat yang dikenal masyarakat atau tenaga pendidik, guru di sekolah sma maraqitta'limat. Secara garis besar hasil penelitian yang akan penulis ungkap, yaitu Implementasi yang diterapkan Kepala SMA Maraqitta'limat Wanasaba dalam mengelola SMA Maraqitta'limat yang menjadi tanggung jawabnya sehingga menjadi SMA Swasta yang baik dan unggul. Dalam penelitian ini terungkap beberapa fakta yang menarik di antaranya visi dan misi sekolah.

Fungsi dari manajemen yang ke dua adalah pengorganisasian. Dalam pengorganisasian Implementasi Total Quality Manajemen TQM dijelaskan kepala Sekolah SMA Maraqitta'limat Wanasaba dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Terkait dengan pengorganisasian manajemen mutu terpadu di SMA Maraqitta'limat ini pada dasarnya seluruh warga sekolah harus ikut terlibat

langsung baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun sama-sama mengawasi dan saling mengingatkan.”

Fungsi manajemen yang ke tiga adalah tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan Manajemen mutu terpadu di SMA Maraqitta’limat terlihat seluruh anggota sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk sama-sama memberikan keteladanan yang baik dalam membentuk karakter, kedisiplinan siswa. Sehingga didalam membentuk karakter yang baik di sekolah, seluruh anggota sekolah dituntut untuk meberkan contoh yang baik. Disiplin dan ramah lingkungan ketika memasuki lingkungan sekolah. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala SMA Maraqitta’limat di peroleh hasil sebagai berikut :

“Untuk kemajuan mutu sekolah SMA ini semua guru bekerja disiplin sesuai yang di terapkan oleh sekolah terkait dengan mutu sekolah SMA Maraqittalimat, siswa sangat penting, terutama bagaimana membiasakan perilaku-perilaku yang bagus secara agama maupun menekankan kepada tidak hanya menjadi orang yang berintelektual tinggi, pinter, faham teknologi dan terampil tetapi dalam visi terakhir kami adalah menjadikan siswa yang religius. Contohnya berakhlakul karimah.”

Fungsi manajemen yang ke empat adalah pengawasan, Tahap pengawasan merupakan hal yang sangat penting dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui sekaligus sebagai evaluasi permasalahan ataupun kelemahan dalam suatu kegiatan. Sehingga tujuan dilaksanakan pengawasan atau monitoring tentang manajemen mutu tepadu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari manajemen mutu terpadu yang telah dilaksanakan. Pengawasan penrapan manajemen mutu terpadu dilakukan setiap hari sekaligus sebagai bahan evaluasi sekolah apabila terjadi masalah dalam pelaksanaannya. Dalam wawancara peneliti dikemukakan sebagai berikut:

“Pengawasan setiap harinya dilakukan oleh guru, beserta kepala sekolah bersama tim TP3S. Sedangkan kami dalam kepengawasan sifatnya berjenjang. Artinya pengawasan atau evaluasi setiap program dilakukan ada yang secara berjenjang dan rutin. Dalam pengawasan terkait program mutu sekolah yang di terapkan di SMA Maraqitta’limat ini untuk sehari-harinya dilakukan oleh guru, pegawai dan kepala sekolah yang terjun langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.”

Fungsi manajemen penumbuhan budi pekerti berbasis kearifan lokal yang pertama adalah perencanaan. Sesuai dengan tujuan penumbuhan budi pekerti dalam peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2015 pasal 2 menjelaskan manajemen mutu terpadu bertujuan untuk memajukan menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka sudah sewajarnya manajemen mutu terpadu di sekolah harus mendukung terlaksananya pembelajaran yang kondusif di sekolah, sehingga pada akhirnya akan tercapai apa yang merupakan menjadi visi misi dan tujuan sekolah tersebut.

Perencanaan penerapan manajemen mutu terpadu di SMA Maraqitta’limat dengan mengacu pada kedisiplinan guru dan siswa kondisi lingkungan dimana sekolah tersebut berada sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa di sekolah

tersebut, sesuai dengan apa yang di terapkan dalam mutu sekolah tersebut yang religius.

Untuk memberikan arah yang jelas pada pelaksanaan manajemen mutu terpadu yang di terapkan di sekolah, maka disusunlah program-program sekolah yang bersifat membangun karakter siswa, kepala sekolah selaku inisiator membangun perencanaan mulai dari bawah dengan melibatkan seluruh stake holder sekolah mulai dari siswa, guru, karyawan, komite, maupun pengawas. Sehingga semua aspirasi warga sekolah dapat diterima sebagai bahan pertimbangan. Dibantu dengan tim perencanaan, pengembangan, dan penjamin mutu sekolah. Kepala sekolah melakukan audit terhadap masukan yang diterima menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah, serta permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa, sehingga lahirlah program yang di terapkan dan mengacu pada manajemen mutu terpadu tersebut adalah kedisiplinan guru dan siswa program pesanteren yaitu majlis qiroat dan tahfizul qur'an. Dari data yang diperoleh tersebut diatas dapat diketahui bahwa perumusan program-program penerapan manajemen mutu terpadu di SMA Maraqitta'limat yang diterapkan, dibentuk dengan melibatkan seluruh stake holder dan komponen sekolah. Sebagaimana dijelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal, (Suharsimi dan Yuliana, 2013:8).

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Dalam pengorganisasian manajemen mutu terpadu di SMA Maraqitta'limat dengan melibatkan seluruh stake holder sekolah untuk ikut serta bertanggung jawab melaksanakan program-program yang sudah di rencanakan dan disepakati bersama melalui surat keputusan kepala sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi manajemen, disebutkan adanya usaha bersama oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada agar dicapai hasil efektif dan efisien. Pendayagunaan sumber-sumber yang ada inilah yang disebut manajemen, sedangkan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama ini adalah pengorganisasian, Suharsimi dan Yuliana (2016:14) Adapun tim khusus yang bertugas serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program yang ada di sekolah SMA Maraqitta'limat tersebut adalah TP3S (tim perencanaan, pengembangan, dan penjamin mutu sekolah). Dimana dalam tim tersebut mewakili dari siswa, guru, karyawan, dan komite sekolah. Dalam tim tersebut sudah terstruktur tim koordinator yang bertanggung jawab pada bidang masing-masing. Selanjutnya berdasarkan pada data yang peneliti peroleh dibentuk jadwal sebagai pelaksanaan program baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan hingga persemester.

Fungsi manajemen yang ketiga adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program TQM/MMT Di SMA Maraqitta'limat dilakukan mulai dari awal kedatangan siswa di sekolah dengan guru sebagai role model. Jadi secara utuh seorang guru itu harus memiliki pemahaman yang dalam tentang ilmunya, memiliki wibawa yang terpancar dari kedalaman ilmu itu, dan pandai berpidato menyampaikan pengajarannya terhadap siswa. Penerapan TQM/MMT terhadap siswa dilakukan dengan mensosialisasikan atau



mengajarkan melalui kegiatan intrakurikuler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, serta dengan menggunakan media seperti selogan-selogan yang bernuansa islami dilingkungan sekolah, sehingga diharapkan dapat menjadi kebiasaan.

Alur pelaksanaan pelaksanaan Manajemen mutu terpadu disekolah diterapkan pada tahap diajarkan, tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien, Tatang (2015: 24). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penerapan manajemen mutu terpadu di SMA Maraqitta'limat yang di terapkan di SMA Maraqitta'limat adalah dengan mengedepankan religiusitas terhadap siswa yang bersifat implementatif mulai dari siswa memasuki lingkungan sekolah, maupun melalui tahap sosialisasi, diajarkan, dibiasakan, didisiplinkan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan dalam setiap perilaku anak disekolah.

Fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan. Dalam rangka mencapai tujuan dari pelaksanaan TQM/MMT di SMA Maraqitta'limat yang diterapkan di SMA Maraqitta'limat dilakukan pengawasan secara rutin setiap hari oleh kepala sekolah dibantu oleh tim perencana, pengembangan dan penjamin mutu sekolah dengan melibatkan guru, karyawan maupun siswa (anggota OSIS) sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing.

Pelaksanaan program dipantau melalui monitoring yaitu untuk mengetahui sejauhmana pencapaian maupun penyimpangan yang mungkin terjadi. Pengawasan maupun monitoring dilakukan secara rutin dan berkelanjutan mulai dari kegiatan sehari-hari di sekolah maupun stiap triwulan dan smester. Sebagaimana dijelaskan dalam Peroses pengendalian/pengawasan TQM/MMT di sekolah hendaknya juga di irirngi dengan karakter dari pelaku (pengendali) itu sendiri, antara lain: jujur, percaya diri, rasional, logis, kritis analitis, kreatif, inovatif, dapat dipercaya, adil, ulet, teliti, visioner, dedikatif, terbuka, tertib, sportif, dan taat peraturan. Sedangkan apabila dilihat dari sisi manajerial atau kelembagaan, maka nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan/muncul dalam pengendalian ini antara lain adalah nilai-nilai terbuka, obyektif, adil, terukur (standar), dan bertanggung jawab, Gunawan (2012:251-252). Dengan demikian dapat disimpulkan pengawasan program Penerapan TQM/MMT di SMA Maraqitta'limat sudah dilakukan dengan baik secara terstruktur sehingga tujuan pelaksanaan program penumbuhan budi pekerti berbasis kearifan lokal bisa terlaksana dengan baik.

Prestasi yang bersifat akademik adalah prestasi yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Prestasi tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari. Selain segudang prestasi akademik, SMA Maraqitta'limat Wansaba juga berusaha menorehkan sejarahnya dengan segudang prestasi non akademik.

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pengelolaan proses belajar mengajar ini adalah bersumber dari guru, siswa dan fasilitas. Terkait dengan guru, kendalanya adalah bahwa guru belum menguasai metode pembelajaran yang terbaru yang telah terekomendasikan sebagai metode yang baik. Sehingga guru terkadang masih menggunakan metode yang lama.

Kendala ini sebetulnya merupakan potensi untuk menjadi lebih baik. Guru-guru dapat memutakhirkan penguasaan metode pembelajaran dengan mencari sumber-sumber tentang metode tersebut di internet, pertemuan kelompok kerja guru, workshop, seminar, dan forum ilmiah lainnya. Dengan menguasai metode yang bervariasi sangat mungkin akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kualitas yang baik akan meningkatkan pemahaman siswa dan prestasi siswa.

Proses pengelolaan belajar mengajar proses interaksi antara guru dan siswa di SMA Maraqitta'limat berkaitan dengan suatu materi tertentu yang tidak dapat dikendalikan secara pasti. Demikian pula kemiskinan dan kondisi keluarga akan berpengaruh. Siswa yang memiliki motivasi dan yang tidak memiliki akan berbeda dalam kaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Dengan singkat, apa pengaruh eksternal dan internal dalam diri siswa yang akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, tidak semua bisa kami dapat dikendalikan.

## KESIMPULAN

Implementasi TQM dalam meningkatkan mutu Sekolah di SMA Maraqitta'limat Wanasaba, yang meliputi: Implementasi pengelolaan proses belajar mengajar, Implementasi pengelolaan ketenagaan, Implementasi pengelolaan fasilitas (peralatan dan perlengkapan), Implementasi pengelolaan siswa, strategi pengelolaan hubungan Sekolah dan masyarakat, dan Implementasi pengelolaan iklim Sekolah.

Prestasi akademik dan non akademik di SMA Maraqitta'limat Wanasaba yakni: Secara akademik prestasi yang dicapai sangat bagus dimana dalam kurun waktu lima tahun terakhir tingkat kelulusan siswa sangat baik, dan secara non akademik di SMA Maraqitta'limat Wanasaba telah berusaha menorehkan sejarah dengan segudang prestasi. Di antara prestasi non akademik yang telah diperoleh SMA Maraqitta'limat Wanasaba adalah Penghargaan sebagai Sekolah yang bermutu.

Kendala-kendala yang dihadapi kepala Sekolah dalam yang terkait dengan Implementasi TQM dalam meningkatkan mutu Sekolah di SMA Maraqitta'limat Wanasaba merupakan kendala yang biasa dihadapi pada umumnya di sebuah Sekolah. Kendala-kendala tersebut telah dapat diatasi dengan kemampuan kepala Sekolah. Dampak yang di hasilkan dalam mengimplementasikan TQM di SMA Maraqitta'limat Wanasaba, menuju sekolah yang bermutu merupakan upaya yang dilakukan SMA Maraqitta'limat Wanasaba dalam memenuhi ketentuan pelaksanaan program sekolah dan juga sebagai usaha sadar untuk meningkatkan dan menjaga mutu sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Edward, Sallis. (2010). *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)* Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dkk, Yogyakarta: IRCis.
- Gojali & Umiarso. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD



- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, Imas dan Sani, Berlin, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, E .(2002). *Manajemen Berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Suharsimi & Yuliana. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Cendikia bekerjasama dengan Pujangga Press
- Tatang, S. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Williams, C. (2002). *Management 4th Edition*. Vancouver: Thomson– Southwestern.